

## PENDEKATAN *SUSTAINABLE GROWTH RATE* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI

*Rima Elya Dasuki*

*Universitas Koperasi Indonesia, [rimadasuki@ikopin.ac.id](mailto:rimadasuki@ikopin.ac.id)*

### ABSTRACT

Pertumbuhan yang berkelanjutan harus selalu dimaksimalkan oleh para pengelola koperasi karena hal ini menjadi dasar atas perluasan pangsa pasar dan profitabilitas yang diharapkan semakin meningkat. Namun demikian para ahli keuangan berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan tidak selalu memberikan keuntungan yang nyata. Tingkat pertumbuhan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terlalu cepat yang akan berakibat pada penurunan aset likuid di masa yang akan datang, tetapi jangan pula terlalu lambat agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan yang memiliki harapan tinggi atas keuntungan yang diperoleh. Kebijakan keuangan bagi tiap koperasi berbeda sesuai dengan kondisi dan budaya organisasi koperasi. Pendekatan *sustainable growth rate* berperan dalam mengukur kinerja keuangan agar keberlanjutan usaha koperasi terjamin

*Key word* : Koperasi, *Sustainable Growth Rate*, Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*Sustainable growth must always be maximized by cooperative managers because this is the basis for expanding market share and expected profitability to increase. However, financial experts argue that the growth rate does not always provide tangible benefits. The growth rate must be adjusted so that it is not too fast which will result in a decrease in liquid assets in the future, but also not too slow so as not to harm the parties interested parties who have high expectations for the benefits obtained. The financial policy for each cooperative is different according to the conditions and organizational culture of the cooperative. The sustainable growth rate approach plays a role in measuring financial performance so that the sustainability of the cooperative's business is guaranteed*

*Key word* : Cooperative, *Sustainable Growth Rate*, Financial Performance

## PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang dapat melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat adalah koperasi, dimana kegiatan bisnisnya berorientasi untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi anggotanya. Pengelolaan dan pengawasan koperasi mutlak diperlukan agar tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya tercapai. Kebijakan pengembangan koperasi harus mengutamakan kualitas koperasi, agar koperasi mempunyai daya saing tinggi. (Dasuki & Lestari, 2019). Hubungan yang searah antara pengelolaan yang baik dan kinerja keuangan merupakan fungsi peningkatan kepemilikan dan merupakan nilai tambah yang harus dipertahankan. (Abdallah & Ismail, 2017)

Salah satu cara koperasi agar anggotanya merasakan manfaat keberadaan koperasi adalah dengan mendukung bisnis anggota agar terus berkembang, dimana koperasi dapat memfasilitasi kebutuhan anggota dari hulu sampai hilir, koperasi dapat menggunakan nilai-nilai tertentu dalam komunikasi dengan pelanggan yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok sasaran. Koperasi adalah bentuk perusahaan yang berkelanjutan yang mempunyai nilai yang sesuai dengan koperasi sebagai bentuk perusahaan yang mempunyai modal sosial (Richter & Hanf, 2021)

Koperasi adalah perusahaan yang dilandasi oleh jatidiri koperasi. Prinsip dan nilai koperasi tersebut menjadi dasar bagi keberlanjutan hidup koperasi yang selaras dengan konsep keberlangsungan

pembangunan yang berkelanjutan dan mewakili prinsip-prinsip dasar yang terkait dengan lingkungan, politik dan ekonomi serta tantangan yang dihadapi masyarakat antara lain, mempromosikan berkelanjutan, inklusif dan sustainability ekonomi, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat,serta mengurangi ketidaksetaraan. Sifat perusahaan koperasi menyiratkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial bagi seluruh pihak yang berkepentingan khususnya anggota(Fernandez-Guadaño et al., 2020)

Manajemen keberlanjutan adalah integrasi simultan dari lingkungan, sosial, dan aspek dan praktik keberlanjutan ekonomi ke dalam operasi inti perusahaan . Hal ini perlu dilakukan mengingat adanya tekanan tinggi dari pemangku kepentingan internal dan eksternal, perusahaan. Keberlanjutan menjadi strategi inti organisasi untuk pengembangan jangka panjang perusahaan. Manajemen keberlanjutan mencakup strategi, teknik, dan praktik untuk mendukung dimensi keberlanjutan *triple bottom* (TBL), termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Manajemen keberlanjutan bertujuan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi (Bayu et al., 2022)

## PEMBAHASAN

*Sustainable Growth Rate* memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan dan penilaian kinerja perusahaan. Pada beberapa tahun terakhir hal ini telah menjadi fokus utama dalam pembahasan kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian sebelumnya memberi gambaran bahwa manajer selalu berusaha memaksimalkan pertumbuhan perusahaan karena hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan pasar yang dapat menyebabkan peningkatan laba dimana berkontribusi terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Ide pertumbuhan berkelanjutan dikembangkan oleh Robert Higgins (Altahtamouni et al., 2022)

*Sustainable Growth Rate* merupakan tingkat maksimum di mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya tanpa menggunakan semua sumber keuangan sebagai peningkatan penjualan tahunan yang konsisten dengan kebijakan keuangan perusahaan, tingkat pertumbuhan

berkelanjutan berubah-ubah dari tahun ke tahun karena perhitungan rasio-rasio keuangannya tergantung kondisi keuangan pada periode yang bersangkutan(Altahtamouni et al., 2022). Pengambilan keputusan yang baik di bidang keuangan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan pendanaan di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan pendekatan *Sustainable Growth Rate*.

Pendekatan *Sustainable growth rate* mempunyai keunggulan dibandingkan pendekatan kinerja keuangan lainnya yang cenderung hanya membandingkan kondisi keuangan saat ini dengan kondisi keuangan tahun sebelumnya. Konsep *Sustainable growth rate* mampu menggambarkan kondisi aliran kas yang berkaitan dengan penggunaan dana dan memberikan manfaat maksimal yang dapat diperoleh koperasi melalui pertumbuhan yang mengacu kepada kemampuan memperoleh profitabilitas koperasi. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan ini tergantung kepada karakteristik masing-masing koperasi sehingga akan berbeda satu sama lain (Pandit & Tejani, 2011). *Sustainable Growth Rate* mengkombinasikan efisiensi operasional dan efektifitas aset merupakan pendekatan dengan ukuran yang lengkap,karena pengambil keputusan dapat melakukan perencanaan pengukuran kinerja keuangan di masa yang akan datang dengan lebih realistis karena berdasar data historis dan kinerja serta kebijakan yang dilaksanakan masa kini.

Beberapa pakar keuangan memberikan pengertian yang berbeda tentang *Sustainable Growth Rate*. *Sustainable Growth Rate* (Ross et al., 2013) merupakan maksimalisasi pertumbuhan tanpa meningkatkan rasio perbandingan antara hutang dan equity,sementara menurut Horne adalah peningkatan penjualan maksimal yang dapat dicapai,dengan pengukuran hasil operasional,penarikan utang dan pembagian keuntungan yang diperoleh.(Horne, 2005)

*Sustainable Growth Rate* adalah kondisi dimana struktur permodalan tetap dipertahankan namun ada pertumbuhan nilai perusahaan yang menjamin keberlanjutan usahanya(Platt, H. D., Platt, M. B., & Chen, 1995). *Sustainable Growth Rate* merupakan

tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai tanpa melakukan penambahan pembiayaan modal tetapi dengan cara menjaga kondisi hutang dan modal sendiri. Pendekatan *Sustainable Growth Rate* sangat bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan keuangan di masa yang akan datang. Fungsi *Sustainable Growth Rate* sebagai pedoman dalam penetapan strategi dan kebijakan keuangan menjadikan *Sustainable Growth Rate* merupakan alat pengendalian yang efektif, dimana tujuan ini akan tercapai jika pengelola mempunyai kemampuan dalam memahami fungsi keuangan dalam operasionalisasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. (Nasiha, n.d., 2021).

Orientasi bisnis koperasi pada anggota yang bersifat pelayanan atau servis dan bukan *profit oriented* (Dasuki, 2018) Koperasi merupakan organisasi non-profit yang mempunyai misi memaksimalkan manfaat yang diterima anggota, bukan untuk memaksimalkan keuntungan namun menganggap strategi minimasi biaya koperasi. Maka hal ini memungkinkan pengukuran-pengukuran rasio profitabilitas koperasi didesain berbeda dengan nonkoperasi yang tujuan utamanya memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu perhitungan kinerja koperasi tidak boleh berdasarkan laporan keuangan saja, akan tetapi dari segi aspek manfaat langsung keanggotaan perlu diperhitungkan dalam pengukuran kinerja keuangan koperasi.

Pengukuran *Sustainable Growth Rate* antara lain dapat melalui pendekatan rumus sebagai berikut

$$SGR = RR \times ROE$$

Sedangkan pengukuran *sustainable growth rate* menurut (Ross et al., 2013) adalah

$$SGR = \frac{R \times ROE}{1 - (R \times ROE)}$$

*Retention Rate* (RR) : Dana cadangan

ROE : *Return on Equity*

Hal hal yang harus diperhatikan dalam pendekatan *Sustainable Growth Rate* adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang semakin tinggi menggambarkan

perusahaan dapat memperoleh dana dari internal perusahaan akan semakin besar (*Profit Margin*), hal ini akan meningkatkan *Sustainable Growth Rate*

2. Laba bersih yang dialokasikan lebih besar untuk cadangan akan berdampak kepada peningkatan *equity* yang akan menyebabkan *Sustainable Growth Rate* yang lebih tinggi, namun hal ini berakibat adanya penurunan pembagian keuntungan (*Divident Policy*)
3. Perbandingan hutang terhadap modal sendiri yang meningkat akan meningkatkan *Sustainable Growth Rate* karena ada tambahan hutang, sehingga kebijakan keuangan sangat berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* (*Financial Policy*)
4. Efektifitas penggunaan aset akan meningkatkan penjualan (*Total Asset Turn Over*)

Faktor faktor yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* harus dikendalikan dengan baik agar perencanaan keuangan di masa yang akan datang akan lebih baik dan perusahaan dapat melakukan revisi atau koreksi atas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada masa sebelumnya agar kondisi keuangan stabil dan kelangsungan usaha terjamin. Pendekatan *Retention Rate* merupakan pendapatan yang tidak dibagikan yang menunjukkan rasio perubahan laba yang ditahan dengan laba bersih. *Retention Rate* yang tinggi menggambarkan dana yang ditahan cukup besar yang dapat digunakan untuk periode selanjutnya

Hal ini jika diasumsikan ke dalam koperasi maka *retention rate* merupakan dana cadangan koperasi yang tidak dibagikan ke anggota, yang dialokasikan untuk cadangan yang akan meningkatkan modal sendiri, dimana peningkatan pertumbuhan ini pada gilirannya akan meningkatkan nilai koperasi sebagai perusahaan. *Retention rate* merupakan rasio antara perubahan laba yang ditahan dengan laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*). Proporsi laba yang diinvestasikan kembali disebut rasio laba ditahan (*retention rate*). (Brealey, Myers, 2006)

Sisa Hasil Usaha yang didapat oleh koperasi dialokasi untuk beberapa

kepentingan seperti dana untuk pendidikan ,sosial dll,namun yang utama adalah penyisihan untuk pembentukan cadangan dan pembagian sisa hasil usaha untuk anggota. Hubungannya dengan *Sustainable Growth Rate*, semakin tinggi *retention rate* maka akan berdampak kepada kemandirian koperasi khususnya di bidang permodalan,sehingga koperasi lebih kuat dan dapat memberikan manfaat langsung yang lebih tinggi kepada anggota. (Nasiha , 2021)

Rasio Net profit margin menggambarkan setiap satu rupiah penjualan menghasilkan berapa rupiah laba bersih yang diperoleh,sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha semakin baik,sehingga akan mempertinggi cadangan dana yang dihimpun (Fitriani, 2020) Perolehan sisa hasil usaha dipengaruhi oleh perolehan penjualan dan biaya ,maka agar diperoleh net profit margin yang tinggi maka harus mengefektifkan penjualan dan mengefisienkan biaya.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Standar Penilaian Net Profit Margin**

| RASIO                   | NILAI         | KRITERIA           |
|-------------------------|---------------|--------------------|
| Net Profit Margin (NPM) | ≥ 15%         | Sehat              |
|                         | 10% s/d < 15% | Cukup Sehat        |
|                         | 5% s/d < 10%  | Kurang Sehat       |
|                         | 1% s/d < 5%   | Tidak Sehat        |
|                         | <1%           | Sangat Tidak Sehat |

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

*Net profit margin* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang merupakan indikator efektifitas penggunaan dana dan efisiensi biaya yang dilakukan koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

*Total assets Turnover* atau dengan kata lain perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauhmana aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Irham, 2012:135).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 2 Standar Penilaian Total Assets Turnover**

| RASIO                        | NILAI                   | KRITERIA           |
|------------------------------|-------------------------|--------------------|
| Total Assets Turnover (TATO) | ≥ 3,5 kali              | Sehat              |
|                              | 2,5 kali s/d < 3,5 kali | Cukup Sehat        |
|                              | 1,5 kali s/d < 2,5 kali | Kurang Sehat       |
|                              | 1 kali s/d < 1,5 kali   | Tidak Sehat        |
|                              | < 1 kali                | Sangat Tidak Sehat |

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

*Total assets turnover* adalah alat ukur efektifitas penggunaan dana,dimana semakin tinggi rasio total aset turn over mengindikasikan koperasi sudah mampu menggunakan dananya secara efektif sehingga akan menghasilkan sisa hasil usaha yang tinggi. *Total assets turnover* maka semakin tinggi artinya tidak diperlukan penambahan dana untuk membiayai pertumbuhan penjualan artinya akan meningkatkan *sustainable growth rate*

Rasio yang membandingkan hutang dengan modal sendiri dikenal dengan *Debt to equity ratio*,yang merupakan salah satu rasio solvabilitas,dimana rasio ini menggambarkan seberapa besar koperasi dibiayai

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Standar Penilaian Debt to Equity Ratio**

| RASIO                      | NILAI           | KRITERIA           |
|----------------------------|-----------------|--------------------|
| Debt to Equity Ratio (DER) | ≤ 70%           | Sehat              |
|                            | > 70% - 100%    | Cukup Sehat        |
|                            | > 100% s/d 150% | Kurang Sehat       |
|                            | >150% s/d 200%  | Tidak Sehat        |
|                            | > 200%          | Sangat Tidak Sehat |

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

Kemampuan koperasi dalam membiayai kegiatan usaha dari modal sendiri yang semakin tinggi,berarti ketergantungan kepada modal luar semakin kecil. Hal ini berarti jika rasio semakin kecil menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik. Kondisi keuangan yang semakin baik akan sangat mendukung keberlanjutan hidup koperasi.

## KESIMPULAN

*Sustainable Growth Rate* berperan penting dalam perencanaan keuangan dan penilaian kinerja perusahaan dimana hal ini akan sangat berpengaruh kepada keberlanjutan hidup koperasi. Penggunaan dana yang efektif berdampak kepada perolehan sisa hasil usaha dan akan memberikan kontribusi terhadap pembentukan cadangan yang akan meningkatkan nilai koperasi. Struktur modal yang mempunyai komposisi modal sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan hutang menggambarkan ketergantungan kepada pihak luar lebih kecil daripada kekuatan pemupukan modal sendiri, hal ini akan berdampak kepada kemandirian koperasi. *Sustainable Growth Rate* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan dalam menentukan strategi dan kebijakan keuangan di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, A. A. N., & Ismail, A. K. (2017). Corporate Governance Practices, Ownership Structure, And Corporate Performance In The Gcc Countries. *Journal Of International Financial Markets, Institutions And Money*. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.08.004>
- Altahtamouni, F., Alfayhani, A., Qazaq, A., Alkhalifah, A., Masfer, H., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2022). Sustainable Growth Rate And Roe Analysis: An Applied Study On Saudi Banks Using The Prat Model. *Economies*, *10*(3). <https://doi.org/10.3390/Economies10030070>
- Bayu, F., Berhan, E., & Ebinger, F. (2022). A System Dynamics Model For Dynamic Capability Driven Sustainability Management. *Journal Of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity*, *8*(1). <https://doi.org/10.3390/Joitmc8010056>
- Brealey, Myers, M. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Dasuki, R. E. (2018). *Kinerja Usaha Koperasi Melalui Pendekatan Tingkat Kesehatan Kaitannya Dengan Penciptaan Value Of Firm*. *1*(1), 41–56. <http://Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Journal/Article/806191>
- Dasuki, R. E., & Lestari, A. (2019). *Implementation Of Good Corporate Governance To The Value Of Cooperative*. *02*(01), 24–41. <http://Journal.Kopertis-4.Org/Index.Php/Jees/Article/View/33/19>
- Fernandez-Guadaño, J., Lopez-Millan, M., & Sarria-Pedroza, J. (2020). Cooperative Entrepreneurship Model For Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(13). <https://doi.org/10.3390/Su12135462>
- Fitriani, R. (2020). *Pengaruh Profit Margin, Leverage, Likuiditas Dan Assets Turnover Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan ....* <http://Eprints.Stiei-Kayutangi-Bjm.Ac.Id/1311/>
- Horne, V. J. Dan J. M. W. (2005). *Fundamentals Of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh Dewi Fitriyani (Edisi 12). Salemba Empat.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Nasiha Al Sakina Putu Pratama. (2021). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate.
- Pandit, N., & Tejani, R. (2011). Sustainable Growth Rate Of Textile And Apparel Segment Of The Indian Retail Sector. *Global Journal Of Management And Business Research*, *11*(6), 39–44.
- Platt, H. D., Platt, M. B., & Chen, G. (1995). Sustainable Growth Rate Of Firms In Financial Distress. *Journal Of Economics And Finance*, 147–151.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Ukm Republik Indonesia No.06/Per/M.Kukm/V/2006, Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi/Koperasi Award,
- Richter, B., & Hanf, J. H. (2021). Sustainability As “Value Of

Cooperatives”—Can (Wine)  
Cooperatives Use Sustainability As A  
Driver For A Brand Concept?  
*Sustainability (Switzerland)*, 13(22).  
<https://doi.org/10.3390/Su132212344>

Ross, S., Wastefield, & Jordan. (2013).  
Fundamentals Of Corporate Finance,  
6e, Alternate Edition. *Mcgraw-Hill  
Primis*, 53(9), 1689–1699.